

Kronologi Bentrokan antara Petani vs TNI AU Dalam kasus Rumpin

21 Januari 2007

Pada tanggal 21 Januari 2007, pada jam 10.00 WIB TNI AU mulai memasuki lahan pertanian untuk melakukan penggusuran lahan petani untuk proyek water training AU.

Sekitar 500 orang petani, dari bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak melakukan penghadangan terhadap pasukan TNI AU yang menggunakan seragam dengan dilengkapi senjata. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sempat terjadi negosiasi antara warga dengan pihak TNI AU, dalam negosiasi tersebut disepakati 2 (dua) point penting yakni:

1. Bahwa TNI AU akan menarik pasukan dari lokasi
2. Bahwa TNI AU akan menghentikan penggusuran terhadap lahan-lahan pertanian milik warga

Setelah terjadi kesepakatan tersebut, warga berhasil memaksa pasukan TNI AU keluar dari lokasi pertanian pada sore hari, sekitar jam 17.00 WIB. Meskipun pasukan TNI telah ditarik, warga tetap berjaga-jaga di kampung, untuk memastikan bahwa pasukan TNI tidak datang lagi, dan menyetujui kesepakatan dari hasil negosiasi.

Tanggal 22 Januari 2007

Pada jam 13.00 WIB, pasukan TNI AU yang terdiri dari TNI AU Atang Sanjaya Bogor dan Paskas TNI AU kembali mendatangi lokasi dengan menggunakan 4 buah truk atau kurang lebih sebanyak 100 orang, dengan menggunakan seragam dan dilengkapi dengan senjata, serta dikawal oleh kurang lebih 30 orang aparat Kepolisian.

Kurang lebih 500 orang petani yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak, kembali melakukan penghadangan terhadap pasukan TNI AU. Warga melakukan blokade penghadangan dengan menempatkan ibu-ibu berada di barisan terdepan dan berhaapan langsung dengan ibu-ibu. Namun tanpa ada aba-aba atau peringatan, pasukan TNI AU langsung mendorong ibu-ibu hingga terjatuh, dan melihat kondisi tersebut, warga yang terpancing kemudian menjadi emosi dan melakukan perlawanan.

Sekitar jam 14.00 WIB, tiba-tiba pasukan TNI AU melakukan penembakan ke arah warga dan mengakibatkan 1 orang terkena tembakan di bagian leher sebelah kiri. Setelah jauh korban, warga berhamburan ke arah pemukiman warga dan menyelamatkan korban ke RS terdekat. Penembakan TNI AU kemudian berhenti setelah melihat ada warga yang terkena tembakan.

Berselang 2 (dua) jam kemudian, pasukan tambahan TNI AU yang terdiri dari 3 SSK yang berjumlah kurang lebih 80 orang datang ke lokasi, dan langsung melakukan pengrusakan terhadap posko pertemuan petani, 2 (dua) buah motor milik warga dan merampas *hand phone* milik warga. Setelah itu, pasukan TNI AU melakukan penyisiran dan penyerangan terhadap warga, yang mengakibatkan 2 (dua) orang warga terluka akibat dipukul dengan popor senjata oleh TNI AU dan 1 (satu) orang remaja putri terkena tendangan sepatu laras di rusuk sebelah kanan, setelah sebelumnya pasukan TNI juga melakukan penjambretan terhadap kalung milik ibu korban.

Setelah itu, sampai jam 19.00 WIB, pihak TNI AU terus melakukan *sweeping* dan penjagaan ke rumah-rumah warga sampai jam 02.30 dini hari.

Berikut ini keterangan jumlah korban:

1. Acep (L, 50 tahun) warga Cibitung Desa Sukamulya, tertembak dibagian leher kiri
2. usup (L, 50 tahun) warga Cibitung Desa Sukamulya, dianiaya pada bagian kepala bagian tengah dengan popor senjata
3. Acih (P, 40 tahun) warga Cibitung Desa Sukamulya, dianiaya dan mengakibatkan luka-luka
4. Hj. Neneng (P), pingsan terkena pukulan dan 5 gram kalung emas yang dipakainya, dijambret oleh TNI AU
5. Rosita (P, 15) dirawat di RS akibat tendangan di bagian rusuk
6. Iyos (L, 40 tahun) pingsan terkena pukulan
7. Hahah (P, 40 tahun) pingsan terkena pukulan
8. Warga Perumnas yang kebetulan melintas di lokasi kejadian, ikut terkena pukulan

Warga yang ditangkap

1. H. Amir (Diserahkan ke Polsek)
2. Uci (Diserahkan ke Polsek Polsek)
3. Dery (Diserahkan ke Polsek Polsek)
4. Daryanto (Diserahkan ke Polsek)
5. Cece (AGRA), di serahkan ke Polsek Rmupin pukul 11.00 WIB setelah 1 malam diculik oleh pasukan TNI AU
6. Karta (warga)

Korban Benda

1. Saung tempat pertemuan petani dirusak
2. 2 Motor milik warga dirusak, salah satunya milik Mukri
3. Pengrusakan/perampasan HP milik warga

Data terbaru kasus Rumpin dari keluarga Tulus (Bpk Rismanto)

Malam pukul 20.00 WIB, 22 Januari 2007, sebanyak 10 orang TNI AURI mendatangi rumah keluarga Bapak Rismanto ayah dari Tulus (anggota FMN) dengan membawa Cece (mencengkeram leher) yang dalam kondisi luka parah. Mereka menanyakan keberadaan Tulus, memaksa keluarga untuk tidak melindungi Tulus. Ketika tidak mendapatkan info soal keberadaan Tulus pihak AURI mengintimidasi Cece dengan memukul kepala dan menyetrum tangan Cece. Tindakan mereka sangat tidak sopan (masuk rumah dengan mengancam keluarga bapak Rismanto, memukul foto nikah bapak Rismanto dan istri, melongok kamar rumah terutama kamar dari tulus)

Kondisi Cece babak belur (seluruh wajah luka memar dan hidung berdarah) dan mendapat setruman listrik pada tangan. Kaki korban sakit karena kena paku, namun tidak mendapat perlindungan sehingga berjalan terseok-seok. Keberadaan terakhir pkl 08.25 masih berada dalam kamp AURI.

Kondisi desa terakhir mencekam, tidak ada satupun dari warga yang tinggal di sana. AURI menyebar keseluruh pelosok desa dan melakukan penyisiran ke rumah-rumah penduduk. (pkl 08.25)

Satu anggota TNI AD dipukuli oleh AURI dan warga ketakutan tidak berani keluar dari rumah. (pkl 09.05)

Data terbaru kasus Rumpin dari keluarga Tulus (Bpk Rismanto)

Malam pukul 20.00 WIB, 22 Januari 2007, sebanyak 10 orang TNI AURI mendatangi rumah keluarga Bapak Rismanto ayah dari Tulus (anggota FMN) dengan membawa Cece (mencengkeram leher) yang dalam kondisi luka parah. Mereka menanyakan keberadaan Tulus, memaksa keluarga untuk tidak melindungi Tulus. Ketika tidak mendapatkan info soal keberadaan Tulus pihak AURI mengintimidasi Cece dengan memukul kepala dan menyetrum tangan Cece. Tindakan mereka sangat tidak sopan (masuk rumah dengan mengancam keluarga bapak Rismanto, memukul foto nikah bapak Rismanto dan istri, melongok kamar rumah terutama kamar dari tulus)

Kondisi Cece babak belur (seluruh wajah luka memar dan hidung berdarah) dan mendapat setruman listrik pada tangan. Kaki korban sakit karena kena paku, namun tidak mendapat perlindungan sehingga berjalan terseok-seok. Keberadaan terakhir pkl 08.25 masih berada dalam kamp AURI.

Kondisi desa terakhir mencekam, tidak ada satupun dari warga yang tinggal di sana. AURI menyebar keseluruh pelosok desa dan melakukan penyisiran ke rumah-rumah penduduk. (pkl 08.25)

Satu anggota TNI AD dipukul oleh AURI dan warga ketakutan tidak berani keluar dari rumah. (pkl 09.05)

23 Januari 2007

- PASCA BENTROKAN BERDARAH pagi hari mulai sekitar jam 07.00-08.00 wibb, antara empat peleton personel TNI-AU dengan warga Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, situasi di sekitar lokasi bentrokan masih sangat mencekam. Personel TNI-AU masih melakukan pemblokiran jalan masuk desa dan penyisiran untuk mencari orang-orang yang dicurigai sebagai "provokator" bentrokan yang disertai dengan penembakan oleh aparat kepada salah seorang warga. Penggeledahan rumah-rumah warga, penganiayaan, dan penangkapan secara brutal dan sewenang-wenang masih saja terjadi. Warga yang umumnya kaum tani ini pun terpaksa dicekam ketakutan.
- 12.00 sampai malam hari sekitar jam 22.00 wibb, tim pengacara menemui korban tindak kekerasan TNI AU ke Polsek Rumpin, mencoba melakukan pembelaan dan pembebasan terhadap warga dan aktivis yang ada di Polsek tersebut. Sebelumnya dua korban, yaitu pak Daryanto dan Cece Rahman telah dibawa ke RS. As-Shobirin Tangerang yang diantar oleh petugas kepolisian dari Polsek Rumpin untuk keperluan visum. Namun kemudian setelah keperluan visum tersebut selesai dilakukan, keduanya dibawa kembali ke Polsek Rumpin. Atas dasar inilah kemudian Tim Pengacara dan advokasi menuju ke Polsek Rumpin untuk melakukan upaya pembelaan dan pembebasan. Saudara Cece Rahman berhasil dibebaskan dalam kondisi luka yang kritis sementara Pak Daryanto menurut informasi telah dievakuasi oleh keluarganya. Sementara yang masih di Polsek Rumpin sampai saat ini (24 Januari 2007) diantaranya, H. Amir, Deri, Uci.

- Hingga saat ini, Kepolisian Republik Indonesia masih bersikap pasif dalam menanggapi kejadian bentrokan yang melibatkan aparat TNI-AU dengan warga Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sikap ini telah secara resmi direspon oleh KontraS, AGRA, Walhi, LBH Jakarta, LBH Bandung, dan beberapa elemen masyarakat lain yang mendukung perjuangan masyarakat Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Sore sekitar jam 16.00-18.00 wib, elemen-elemen yang mewakili masyarakat Desa Sukamulya, Rumpin mengadakan tindakan kekerasan yang dialami warga terhadap Kepolisian Republik Indonesia yang diterima oleh Bpk Bambang Kuncoro dari bagian Humas Mabes Polri dan meminta agar Kepolisian mengoptimalkan kewenangan dan tugas pokoknya untuk melindungi dan mengayomi masyarakat. Pengaduan dan permintaan ini telah diterima pejabat Humas dari Mabes Polri, dan karenanya warga menunggu kelanjutan dan tindakan aktif Polri sebagaimana mandat konstitusi yang diembannya
- .Pada malam harinya, dalam operasi lanjutan yang dilakukan oleh TNI AU, menurut keterangan warga Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin bahwa pihak TNI AU telah melakukan penangkapan dan pengejaran kembali warga yang dicurigai. Setidaknya dua orang warga diseret paksa oleh personel TNI-AU ke lokasi sengketa atau yang oleh warga disebut "lokasi proyek". Kedua warga tersebut adalah Ayu Komara (Ketua BPD Sukamulya) dan seorang warga lain yang belum diketahui identitasnya. Nasib keduanya masih belum jelas, karena seperti halnya penangkapan yang sebelumnya, TNI-AU tidak pernah menjelaskan secara terbuka maksud dari tindakan penangkapan tersebut. Bahkan, menurut ketaman warga pula bahwa pihak TNI AU semakin memperluas wilayah operasi pengejaran dan ancaman ke kampung-kampung lainnya. Dan ini menciptakan suasana yang semakin mencekam serta membuat warga semakin resah dan takut.